

## **BAB 4**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Perusahaan**

PT. NSVL merupakan perusahaan farmasi multinasional yang berlokasi di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1972 dan memproduksi berbagai macam-macam barang farmasi. Dalam perkembangannya, NSVL tumbuh menjadi distributor umum, tidak hanya dalam produk farmasi, tetapi juga dengan berbagai macam produk konsumen dan peralatan medis, bahkan berperan sebagai agen dan distributor bahan baku kimia untuk industri farmasi, kosmetik, dan makanan industri. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, NSVL juga melakukan diversifikasi ke beberapa jenis usaha di luar bidang perdagangan dan distribusi.

Ketika manajemen mengambil keputusan untuk kembali ke bisnis inti pada tahun 1993, semua kegiatan usaha perdagangan dan distribusi dipindahkan ke PT AGC, sebuah perusahaan yang didirikan pada tahun 1988, yang selanjutnya pada tanggal 6 Agustus 1993 berubah nama menjadi PT NSVL.

Pada tanggal 1 Agustus 1994, Perseroan tercatat di Bursa Efek Jakarta sebagai PT. NSVL. Kegiatan Perseroan difokuskan pada jasa distribusi dan perdagangan, yang terdiri dari empat divisi:

- Penjualan produk farmasi dan Divisi distribusi
- Produk konsumen, di balik produk dan penjualan nutrisi dan divisi distribusi
- Perangkat medis pemasaran dan divisi distribusi
- Pemasaran dan penjualan divisi produk kimia sebagai bahan baku untuk industri farmasi, kosmetik dan makanan dan kesehatan hewan
- Sampai saat ini, Perseroan telah memiliki 48 cabang di seluruh Indonesia beroperasi penuh. Cabang-cabang yang ada membentang dari Banda Aceh ke Jayapura. Perseroan juga memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung kelancaran operasional logistik dua Pusat Distribusi Regional,

dengan fasilitas besar gudang, berlokasi di Jakarta dan Surabaya, gudang cabang individu dan armada pengiriman serta personil lengkap guna menunjang kegiatan operasional dan untuk memenuhi kebutuhan pihak pemasok (Prinsipal) dan pelanggan kami (*Outlet*).

Saat ini, Perusahaan memiliki lebih dari 100 pemasok (Prinsipal) dan lebih dari 200.000 outlet di seluruh Indonesia. Pada akhir tahun 2008, Perseroan memiliki 5 anak perusahaan:

- PT Tri Sapta Jaya
- PT Millenia Dharma Insani
- PT Enseval Medika Prima
- PT Global Chemindo Megatrading
- PT Renalmed Tiara Utama
- PT. Tri Sapta Jaya, yang beroperasi di sektor distribusi farmasi dan produk kesehatan, memperluas distribusi farmasi ke pasar bawah dan daerah-daerah terpencil.

Empat dekade pertumbuhan yang berkelanjutan merupakan sebuah bukti dedikasi yang dinamis dan responsif dari PT. NSVL untuk memberikan layanan distribusi yang dapat diandalkan. Tonggak perjalanan di bawah ini menunjukkan kemajuan yang luar biasa dari PT. NSVL.

1973 – Pendirian PT NSVL.

Meningkatnya permintaan dari konsumen terhadap produk farmasi mendorong perusahaan untuk menyediakan infrastruktur distribusi dan layanan yang modern serta dapat diandalkan.

1988 – Pendirian PT Arya Gupta Cempaka.

1993 – Pengembalian semua kegiatan usaha perdagangan dan distribusi ke PT Arya Gupta Cempaka.

1994 – PT NSVL Tbk melakukan penawaran umum perdana dan mendapat dukungan yang antusias dari pasar.

2003 – PT Millenia Dharma Insani didirikan dengan memberikan layanan fasilitas kesehatan yang ekonomis dan terintegrasi meliputi layanan klinik, apotek, laboratorium dan mini market serta hemodialisis.

2004 – PT Enseval Medika Prima memulai bisnisnya dengan fokus pada pemasaran produk dan alatalat kesehatan serta diagnosa

2008 – Sertifikasi ISO.

Perusahaan mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2000 untuk pergudangan dan distribusi, bahan baku dan produk kesehatan konsumen.

2009 – Sertifikasi ISO.

Perusahaan mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 untuk pergudangan dan distribusi farmasi, kosmetik, produk kesehatan dan produk konsumen. Pusat Distribusi Regional Jakarta dan Surabaya juga menerima penghargaan Good Distribution Practice (GDP) oleh BPOM (Badan Pengawasan Obat dan Makanan)

2010 – Sertifikasi OHSAS.

Perusahaan Memperoleh sertifikasi OHSAS 18001:2007 untuk Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja

2011 – Penawaran Saham Baru. Perusahaan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu untuk mengeluarkan 428.640.000 saham baru dengan nilai nominal Rp50 per lembar saham

2012 – Sertifikasi ISO.

Enseval cabang Bogor Mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 untuk pergudangan dan distribusi farmasi, kosmetik, produk kesehatan dan produk konsumen.

2013 – Sertifikasi ISO.

Enseval cabang Makassar, Bandung dan Bekasi menerima sertifikasi Good Distribution Practices (GDP) yang diberikan oleh BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan)

2014 – Sertifikasi ISO.

Menerima Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) yang diberikan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) untuk cabang Jakarta1, Kupang, Palu, Balikpapan, Bogor, Jember, RDC Jakarta & RDC Surabaya, Palembang, Jakarta2, Padang, Pematang Siantar, Tangerang dan Yogyakarta.

2016 – Membaharui sertifikasi GDP, ISO 9001:2008 & OHSAS 18001:2007. Menerima Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) yang diberikan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) untuk cabang Batam, Bengkulu, Medan, Cirebon, Semarang, Solo, Tasikmalaya, Denpasar, Jayapura, Surabaya1 dan Surabaya2.

#### **4.1.2. Visi Misi Perusahaan**

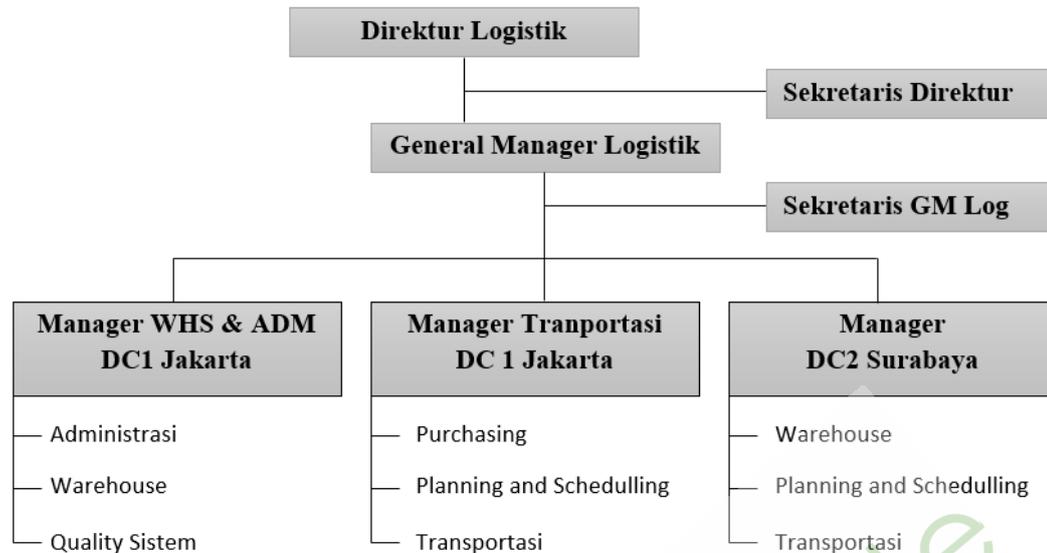
Visi

“Menjadi perusahaan jasa distribusi dan logistik yang terintegrasi di bidang kesehatan melalui penyediaan layanan yang prima, sumber daya manusia yang kompeten, dan penggunaan teknologi”.

Misi

“Berkontribusi di dalam meningkatkan kualitas kesehatan”.

#### **4.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan**

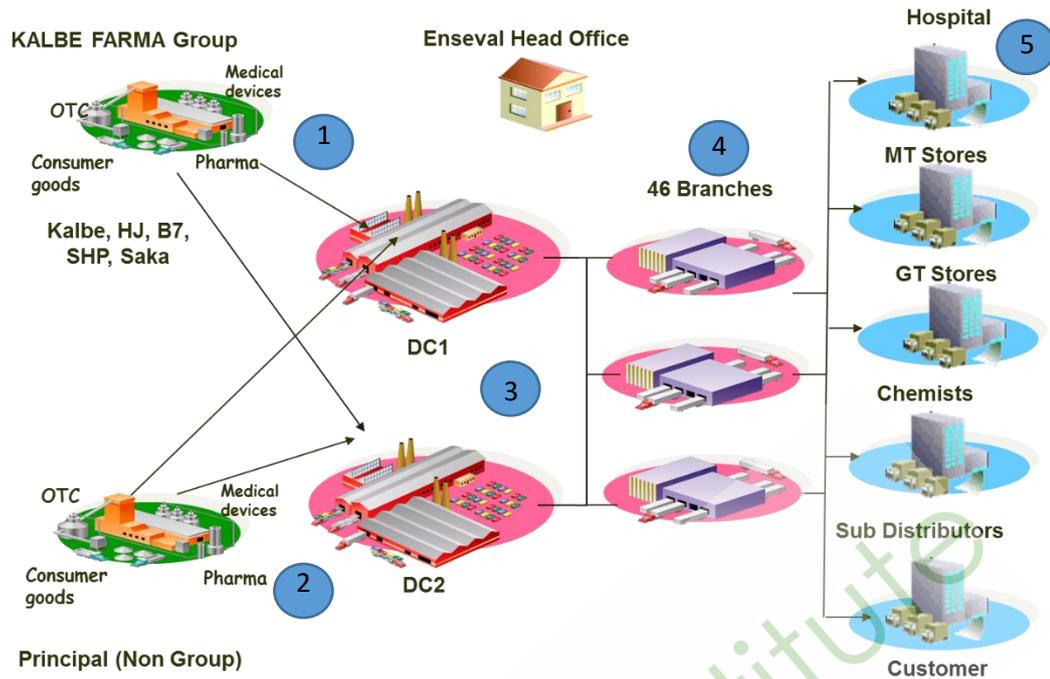


Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. NSVL Divisi Logistik

#### 4.2. Direktorat Logistik

Manajemen logistik adalah bagian dari proses rantai pasok yang terdiri dari perencanaan, implementasi dan kontrol agar lebih efektif dan efisien terhadap Aliran dan penyimpanan barang, jasa, dan informasi terkait dari titik asal ke titik pemakaian dalam memenuhi pesanan permintaan pelanggan. (*Council of Logistics Management (CLM), 1986*).

● Di PT. NSVL, Tbk. Terdapat 2 gudang logistik pusat, yaitu RDC (*Regional Distribution Centre*) yang berada di Jakarta (DC1) kawasan industri pulo gadung, dan Surabaya (DC2) kawasan industry berbek Surabaya, dan memiliki 48 gudang logistik cabang yang tersebar di seluruh nusantara. Berikut akan di gambarkan dalam flow aliran logistik untuk gudang logistik RDC dan gudang logistik cabang.



Gambar 4.2 Logistics network PT. NSVL

Berikut adalah penjelasan *logistics network* dengan menggunakan analisa 5W+1H

Tabel 4.1 Flow logistik PT. NSVL secara global

Proses No	What	Where	When	Why	Who	How	Remarks
1	Pengiriman produk finish good dari Kalbe Group	KF : Cikarang DF : Pulo Gadung HJ : Cikarang B7 : Pulo Gadung, Pulomas FIMA : Bekasi Saka : Cikarang	Setiap Hari	Pemenuhan Stock dan permintaan cabang	PIC Logistik Kalbe Group dan PIC Logistik PT. EPMT	Pengiriman menggunakan truck dengan berbagai jenis, tergantung dengan kubikasinya	PM1
2	Pengiriman produk finish good dari non Kalbe Group	Hydro Coco : Pulau Sambu Love Juice : Bogor Kara : Pulau Sambu	Setiap Hari	Pemenuhan Stock dan permintaan cabang	PIC Logistik Non Group dan PIC Logistik PT. EPMT	Pengiriman menggunakan truck dengan berbagai jenis, tergantung dengan kubikasinya	PM1
3	Gudang Distribution Centre	DC1 : Jakarta DC2 : Surabaya	Setiap Hari	Penyimpanan di gudang Finish good dan sebagai buffer stock	PIC Logistik - Warehouse	proses warehousing dan storage	
4	Pengiriman produk finish good dari gudang DC 1 dan DC2 ke Cabang	46 Cabang di seluruh nusantara	Setiap Hari	Pemenuhan permintaan cabang dan pemenuhan stock	PIC Logistik - Transportasi	Pengiriman menggunakan truck (via darat), container (via laut) dan pesawat (Via udara)	PM2
5	Pengiriman produk finish good dari gudang cabang ke outlet/store	seluruh outlet	Setiap Hari	Pemenuhan permintaan outlet dan customer	PIC Logistik Cabang - Transportasi	Pengiriman menggunakan truck, motor atau paket kiriman	PM3

Dari gambar di atas PM1 adalah *primary movement 1*, yaitu pengiriman produk *finish good* dari *principal* ke gudang *distribution center* Jakarta. Pengiriman PM1 ini dilakukan oleh *team* logistik *distribution center* Jakarta dengan *manage*

penggunaan dan pengelolaan sistem transportasi nya. Sedangkan PM2 adalah *primary movement 2*, yaitu pengiriman produk *finish good* dari gudang *distribution center* Jakarta ke gudang cabang di seluruh nusantara. Dimana proses penyiapan produk dari gudang hingga siap kirim dilakukan oleh team logistik *distribution center*. Sementara pengelolaan sistem transportasi, dimulai dari pemilihan ekspedisi berdasarkan volume kirim ke cabang, jadwal *pick up* produk *finish good* dilakukan oleh *team* internal transportasi. Sedangkan PM3 adalah *primary movement 3*, yaitu pengiriman produk *finish good* dari gudang cabang ke seluruh *outlets*, rumah sakit, toko obat, supermarket dan lain lain. Aktifitas PM3 ini menjadi tugas dari team logistik cabang.

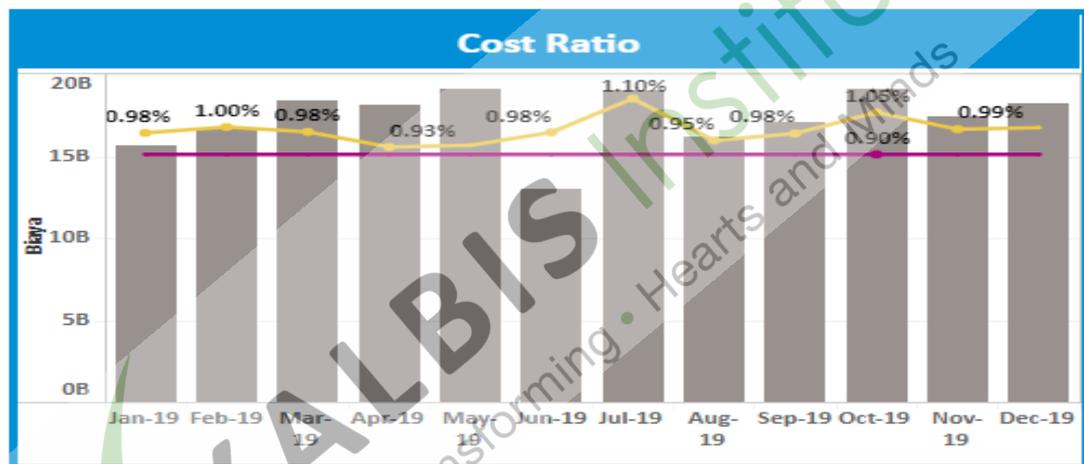
Selain fungsi transportasi dalam pergerakan produk, aspek lain yang jarang dilihat dari fungsi transportasi adalah penyimpanan produk. Transportasi berperan dalam penyimpanan produk, terutama penyimpanan sementara dari lokasi asal pengiriman ke lokasi tujuan. Fungsi penyimpanan sementara ini lebih ekonomis dilakukan dalam kegiatan transportasi, terutama untuk pemenuhan sediaan barang-barang yang terjadwal dengan waktu pengiriman dalam beberapa hari. Biaya-biaya yang mungkin terjadi seperti biaya muat barang (*loading*), pergudangan, dan bongkar barang (*unloading*) dari penyimpanan sementara produk mungkin lebih besar bila dibandingkan dengan biaya penggunaan kendaraan yang difungsikan untuk penyimpanan sementara. Pertimbangan pilihan keputusan manajemen transportasi tidak hanya semata didasarkan pada pertimbangan biaya transportasi yang murah, melainkan juga harus mempertimbangkan dari aspek kualitas kinerja pelayanan.

### 4.2.1. Biaya Kirim

Ketepatan pengiriman barang akan membantu perusahaan untuk mengurangi sediaan barang, biaya penyimpanan, dan *material handling*. Jadi, nilai proposisi transportasi yang diberikan oleh aktivitas transportasi tidak sesederhana pemindahan barang dari satu lokasi ke lokasi lain. Rumus Transportation ratio menurut Thomas J. Goldsby, 2014 adalah sebagai berikut:

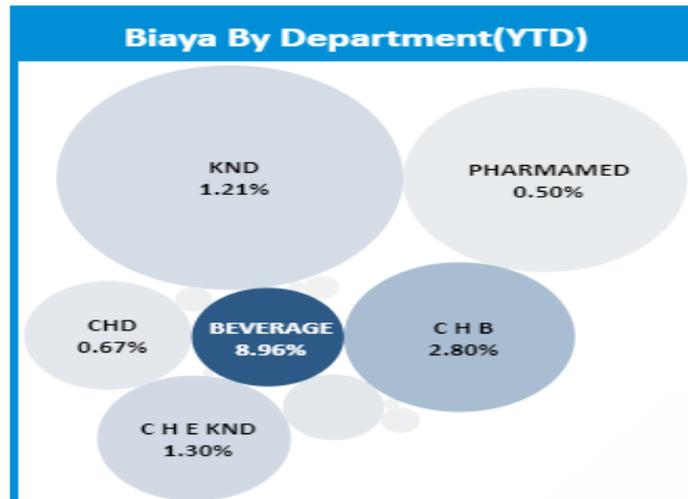
$$\text{Operating ratio} = \{(\text{Operating costs}) / (\text{Operating revenue})\} \times 100$$

Berikut adalah data cost ratio PT. NSVL di tahun 2019 untuk seluruh nusantara yang terdiri dari 48 cabang yang tersebar di Indonesia.



Tabel 4.2 Cost Ratio Biaya Pengiriman PT. NSVL periode Jan 2019- Des 2019

Dari data pengiriman rata rata Januari 2019 sampai dengan Desember 2019, principal ABCD (baverage) yaitu produk coco memiliki *ratio* biaya kirim tertinggi di bandingkan dengan principal lainnya. Dalam grafik pareto *ratio* biaya kirim dapat dilihat pada grafik dibawah ini



Gambar 4.3 *transportation cost ratio* 2019

Dari data *transportation cost ratio* selama tahun 201, PT. ABCD (Beverage) memiliki pareto tertinggi, di mana produk tersebut adalah produk minuman coco. Produk ini termasuk produk cairan yang memiliki berat dan minim volume. Sehingga pembebanan biaya kirim di lihat dari berat (tonase) dibandingkan dengan volume. Pihak ekspedisi akan membebaskan biaya transportasi pengiriman berdasarkan berat atau volume yang mencapai titik maksimal pada setiap *truck* yang digunakan.

Dikarenakan produk dari PT. ABCD (baverage) yaitu produk coco menjadi pareto tertinggi biaya pengiriman, maka penulis menjadikan objek dalam penelitian ini.

Berikut merupakan biaya *transportation cost ratio* untuk produk dari PT. ABCD (baverage) yaitu produk coco periode Januari 2019 – Desember 2019

Tabel 4.3 Biaya Pengiriman produk coco PT. NSVL periode Jan 2019- Des 2019

Biaya by Item (MTD)								
Item Code - Desc	Cost CY (In HNA)	Value HNA	QTY	Biaya per ..	Berat (Kg)	Volume (m3)	Ratio CY	
Grand Total	551.1328M	16,218.09M	2,997,448	184	1,020,580	1,512	3.40%	
HCO02 - HYDRO COCO ORGNL SHRIN..	18.8180M	316.83M	12,340	1,525	21,842	29	5.94%	
HCO05 - HYDRO COCO 330 ML	3.8146M	50.34M	8,556	446	3,209	5	7.58%	
HCO04 - HYDRO COCO 1 LTR	0.8670M	36.96M	2,400	361	2,400	5	2.35%	
HCO03 - HYDRO COCO 500 ML	182.8842M	5,135.52M	600,084	305	300,042	540	3.56%	
HCO01 - HYDRO COCO ORIGINAL	343.8224M	10,631.64M	2,366,268	145	690,162	928	3.23%	
HCN01 - BITS 300 ML	0.9267M	46.80M	7,800	119	2,925	5	1.98%	

PT. NSVL, khususnya departemen logistik menargetkan *ratio* biaya kirim adalah 0.9%. Dimana perhitungan ini di dapat dari total biaya kirim produk dibagi dengan value produk dalam satuan HNA (Harga distributor).

Dari Gambar diatas terlihat bahwasanya terdapat *gap* antara target dan *actual* biaya kirim coco. Dimana rata rata ratio biaya kirim dala 12 bulan, yaitu Januari sampai dengan Desember 2019 yaitu 3.40%, atau pencapaiannya tiga kali lipat dari target yang telah ditentukan.

Sementara itu, PT. NSVL memiliki hampir 60 vendor ekspedisi, yang mana ekspedisi tersebut mensupport pengiriman produk jadi atau finish good produk dari gudang distribution center Jakarta dan Surabaya untuk ke seluruh cabang di nusantara. Penulis hanya akan menampilkan *list* vendor PT.NSVL yang berhubungan langsung dengan pengiriman produk hydro coco yaitu untuk pengiriman ke cabang Medan, Pekanbaru, Palembang. Berikut adalah daftar list ekspedisi dan list harga yang digunakan oleh PT. NSVL,

Tabel 4.4 List Ekspedisi dan biaya kirim ke cabang

Expedition Name	Destinasi	Carrier	Curr	Capacity	UOM	Capacity	UOM	Ship Method	Amount Carter
3523 (HO - Rafa Sinergi Indonesia)	Medan	CD4512	IDR	12	M3	4500	KG	Darat	Rp 12,000,000
3890 (HO - Xpresindo Logistik Utama)	Medan	CD4512	IDR	12	M3	4500	KG	Darat	Rp 12,000,000
3416 (HO - Berkah Utama Transindo)	Palembang	CD4512	IDR	12	M3	4500	KG	Darat	Rp 4,329,600
3575 (HO - MPX Indonesia)	Palembang	CD4512	IDR	12	M3	4500	KG	Darat	Rp 4,596,800
3717 (HO - Andalas Jaya Abadi Ekspres)	Palembang	CD4512	IDR	12	M3	4500	KG	Darat	Rp 5,248,000
3890 (HO - Xpresindo Logistik Utama)	Palembang	CD4512	IDR	12	M3	4500	KG	Darat	Rp 6,950,000
3523 (HO - Rafa Sinergi Indonesia)	Palembang	CD4512	IDR	12	M3	4500	KG	Darat	Rp 7,000,000
3416 (HO - Berkah Utama Transindo)	Pekanbaru	CD4512	IDR	12	M3	4500	KG	Darat	Rp 9,019,500
3717 (HO - Andalas Jaya Abadi Ekspres)	Pekanbaru	CD4512	IDR	12	M3	4500	KG	Darat	Rp 9,389,729
3523 (HO - Rafa Sinergi Indonesia)	Pekanbaru	CD4512	IDR	12	M3	4500	KG	Darat	Rp 10,500,000
3890 (HO - Xpresindo Logistik Utama)	Pekanbaru	CD4512	IDR	12	M3	4500	KG	Darat	Rp 11,000,000

Harga yang diberikan oleh vendor adalah harga per tujuan cabang, dengan masing masing jenis truck dan kapasitas nya. Dalam proses pengiriman di lapangan

ekspedisi akan memantau dari kapasitas produk yang akan di kirim. Dengan acuan bagian berat (tonase) atau volume (M3) yang memenuhi terlebih dahulu.

#### 4.2.2. Volume Kirim

Pada volume kirim ini akan di tampilkan volume periode Januari 2019 sampai dengan Desember 2019 untuk keseluruhan produk yang dikirimkan melalui *distribution center* Jakarta per *principal* PT NSVL adalah sebagai berikut

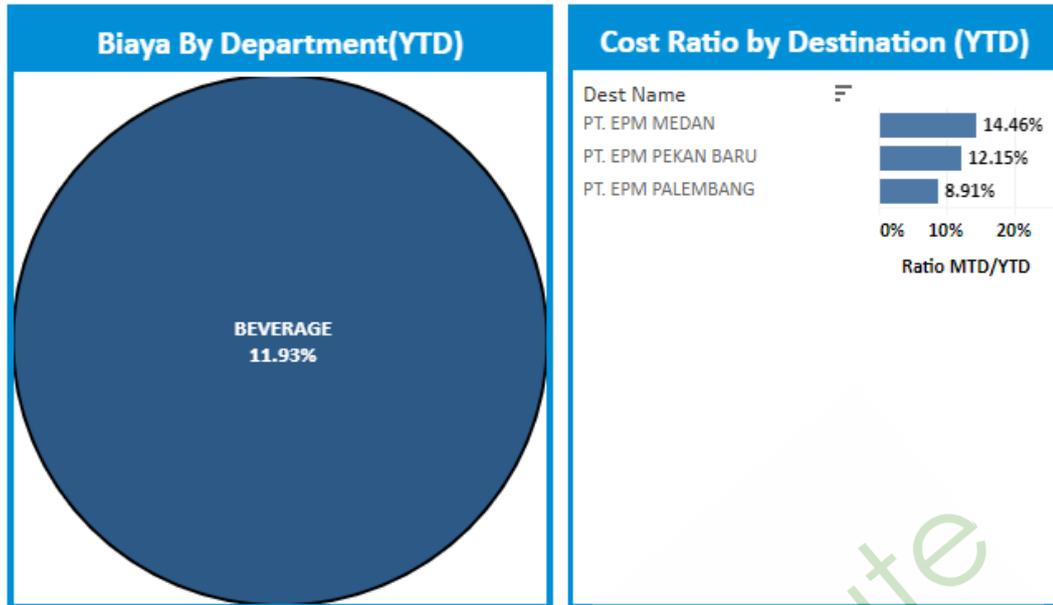
Freight Cost by Directorate - YTD																
Nama Dept (..)	Cost LY (In Mio)	Cost CY (..)	Var. (In Mio)	% Gr	Vol LY	Vol CY	Variance Volume	Growth Volume	Wgt CY (In Ton)	Wgt LY (In Ton)	Variance Berat	Growth Berat	Freq LY	Freq CY	Variance Freq	Growth Freq
KND	17,625	18,845	1,220	7%	35,983	34,930	-1,053	-3%	9,045	9,296	-251	-3%	1,295	1,404	109	8%
PHM	9,798	15,828	6,030	62%	11,270	13,124	1,854	16%	4,095	3,563	532	15%	4,850	6,186	1,336	28%
CHB	9,178	11,148	1,970	21%	16,106	17,014	908	6%	9,201	8,810	391	4%	1,333	1,586	253	19%
CHD	6,436	6,778	342	5%	13,450	11,596	-1,854	-14%	3,556	4,108	-553	-13%	1,009	1,115	106	11%
BVG	1,414	1,833	419	30%	1,963	2,180	218	11%	1,331	1,212	119	10%	630	759	129	20%
OTHERS	152	268	116	76%	335	459	124	37%	69	52	17	33%	7,047	8,593	1,546	22%
PHM IMPORT	139	252	113	81%	87	79	-8	-9%	18	15	2	15%	1,118	1,437	319	29%
KBN	55	119	64	118%	77	78	2	2%	34	21	13	62%	609	608	-1	0%
PHM E-COM	0	60	60	100%		81	0	100%	28	0	28	100%	0	513	513	100%
CHB E-COM	0	1	1	100%		2	0	100%	0	0	0	100%	0	39	39	100%
VET	0		0	-100%	0		0	-100%			0	-100%	2	0	-2	-100%
Grand Total	44,798	55,131	10,333	23%	79,270	79,543	273	0%	27,375	27,077	298	1%	7,047	8,593	1,546	22%

Tabel 4.5 Summary volume kirim periode Januari 2019 – Desember 2019

Dari data pengiriman volume rata rata Januari 2019 sampai dengan Desember 2019, *principal* PT. ABCD (KND) memiliki volume kirim tertinggi di bandingkan dengan *principal* lainnya.

Melihat dari pareto tertinggi 2019 dari biaya kirim yaitu produk baverage dalam hal ini coco, sedangkan pereto tertinggi pengiriman volume 2019 yaitu produk KND. Dengan perincian volume produk coco periode Januari 2019 sampai dengan April 2019 sebagai berikut:

Tabel 4.6 cost ratio kirim coco periode Januari 2019- April 2019



Dengan pareto kubikasi per meter kubik, cabang terbesar pengiriman hydro coco di area Sumatera yaitu Pekanbaru, Medan, dan Palembang, seperti yang tertera dalam grafik dibawah ini



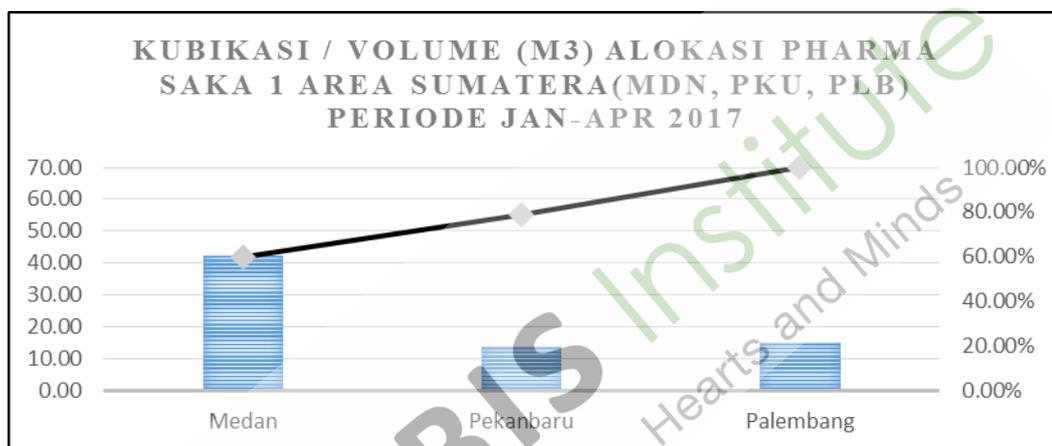
Gambar 4.6 Summary cost/ volume kirim coco periode Januari 2019- April 2019

Sementara itu untuk data pengiriman produk regular pharma SAKA1 yang melalui *distribution center* Jakarta untuk periode Januari 2017 sampai dengan April 2014 untuk cabang Medan, Pekanbaru, dan Palembang adalah sebagai berikut, seperti pada tabel dibawah ini

Tabel 4.7 *Summary volume* kirim pharma SAKA 1 periode Januari 2017 - April 2017

Cabang	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	Grand Total	Avg (M3)
MDN	86.27	19.54	29.33	34.08	169.21	42.30
PKB	12.55	9.70	11.98	19.72	53.94	13.49
PLB	14.82	13.29	13.29	17.86	59.25	14.81
GRAND TOTAL KUBIKASI PHARMA (SAKA 1)					282.40	70.60

Dari data diatas didapat pareto kubikasi per meter kubik, cabang terbesar pengiriman pharma (SAKA1) di area Sumatera yaitu Medan, Palembang, dan Pekanbaru, seperti yang tertera dalam grafik dibawah ini



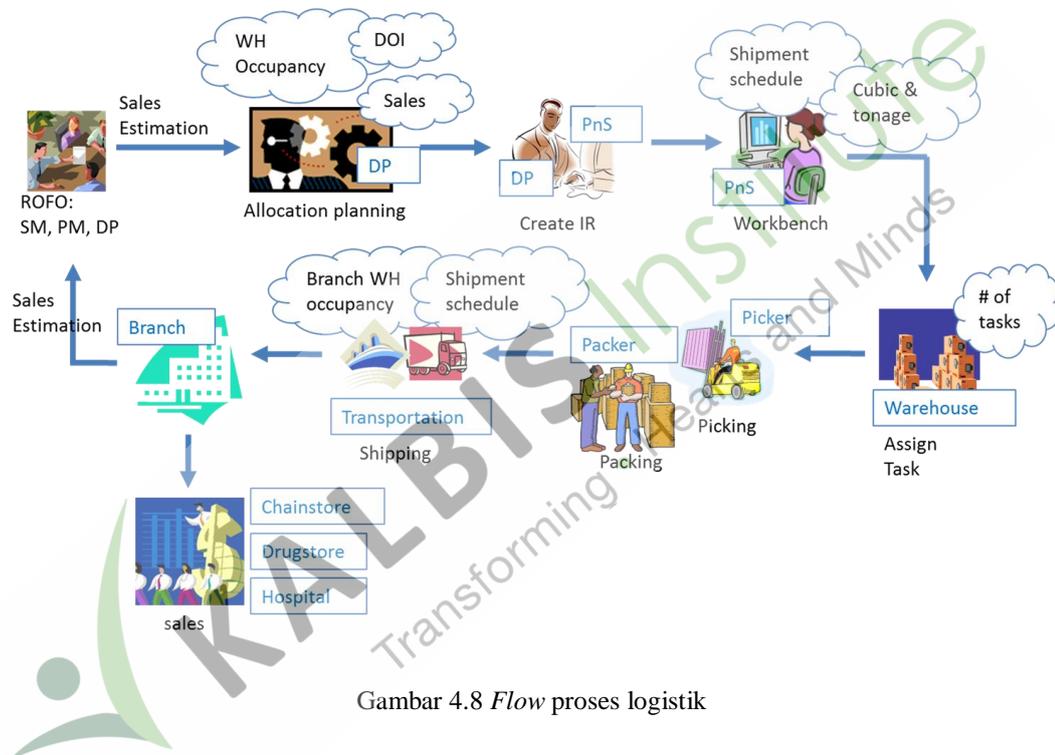
Gambar 4.7 Pareto volume pharma SAKA 1 periode Januari 2017 - April 2017

### 4.2.3. Flow Proses

Salah satu faktor kunci untuk mengoptimalkan *supply chain* adalah dengan menciptakan alur informasi yang bergerak secara mudah dan akurat diantara jaringan atau mata rantai tersebut, dan pergerakan barang yang efektif dan efisien yang menghasilkan kepuasan maksimal pada para pelanggan (Indrajit dan Djokopranoto, 2003). Dengan tercapainya koordinasi dari rantai *supply* perusahaan, maka tiap *channel* dari rantai *supply* perusahaan tidak akan mengalami kekurangan barang juga tidak kelebihan barang terlalu banyak. Menurut Indrajit dan Djokopranoto (2003) dalam *supply chain* ada beberapa pemain utama yang merupakan perusahaan-perusahaan yang mempunyai kepentingan didalam arus barang, para pemain utama itu adalah:

1. *Supplier*
2. *Manufacturer*
3. *Distributor/wholesaler*
4. *Retail outlets*
5. *Customers*

*Flow* proses secara umum pada PT. NSVL adalah sebagai berikut:



Gambar 4.8 *Flow* proses logistik

*Flow* proses secara umum di PT. NSVL akan di jelaskan dalam analisa 5W+1H seperti tertera dalam kolom dibawah ini

Tabel 4.8 *Flow* logistik dengan analisa 5W+1H

Proses No	What	Where	When	Why	Who	How	Remarks
1	Forecast sales dari cabang	Sales cabang ke SCM	Setiap akhir bulan	Sebagai perencanaan pengiriman stock dari hasil penjualan	Marketing Cabang	Rofo cabang untuk dua bulan ke depan	
2	ROFO (Forecast Order)	Sales cabang ke SCM	Setiap akhir bulan	Sebagai perencanaan pengiriman stock dari hasil penjualan	Marketing Cabang	Rofo cabang untuk dua bulan ke depan	Document perencanaan order ke distribution center
3	Allocation Planning	Team SCM	Seminggu 2 Kali	Sebagai rencana kebutuhan semua cabang	Demand Planning	Create alocation	Email setiap senin dan Rabu
4	Create IR	Logistik bagian purchasing and planning schedule	Seminggu 2 Kali	Sebagai rencana kebutuhan semua cabang	PPNS team	internal request ke setiap cabang	
5	Workbench	Logistik bagian purchasing and planning schedule	Setiap hari	Rencana kirim harian ke cabang	PPNS team	rencana kirim dengan jumlah task ke seluruh cabang berdasarkan kubikasi dan tonase	Di kirimkan ke bagian warehouse untuk penyiapan barang
						informasi kebutuhan truck untuk di order	dikirimkan ke bagian transportasi untuk order truk
6	Proses Picking (pengambilan produk di lokasi penyimpanan)	Warehouse / Inventory	Setiap hari berupa task produksi	Perintah kerja pengambilan melalui handheld	Team Picker	Pengambilan produk sesuai instruksi dalam handheld	Target Picker 18 task per jam
7	Proses Packing	Warehouse / Inventory	Setiap hari berupa task produksi	Packing untuk produk eceran	Team Packer	packing sesuai dengan cabang masing masing	Berdasarkan packing list eceran
8	Loading dan Pengiriman	Staging produk siap kirim	Setiap hari berupa list packing setiap cabang	Acuan pengiriman dan muat jumlah koli dan produk ke truck	team loader	Qty dan item sesuai packing list	berdasarkan packing list kolian
9	OTD	Gudang Cabang	sesuai jadwal kirim masing masing cabang	produk yang dikirim sesuai dengan kebutuhan cabang	Receiving cabang	Pencocokan surat jalan dan packing list / shiplist	proses penerimaan di cabang
10	Marketing kirim ke customer	Gudang Cabang	Sesuai dengan permintaan outlet/ toko/ supermarket	produk yang dikirim sesuai dengan kebutuhan outlet/ toko	Marketing canvas	pencocokan order list dengan actual	

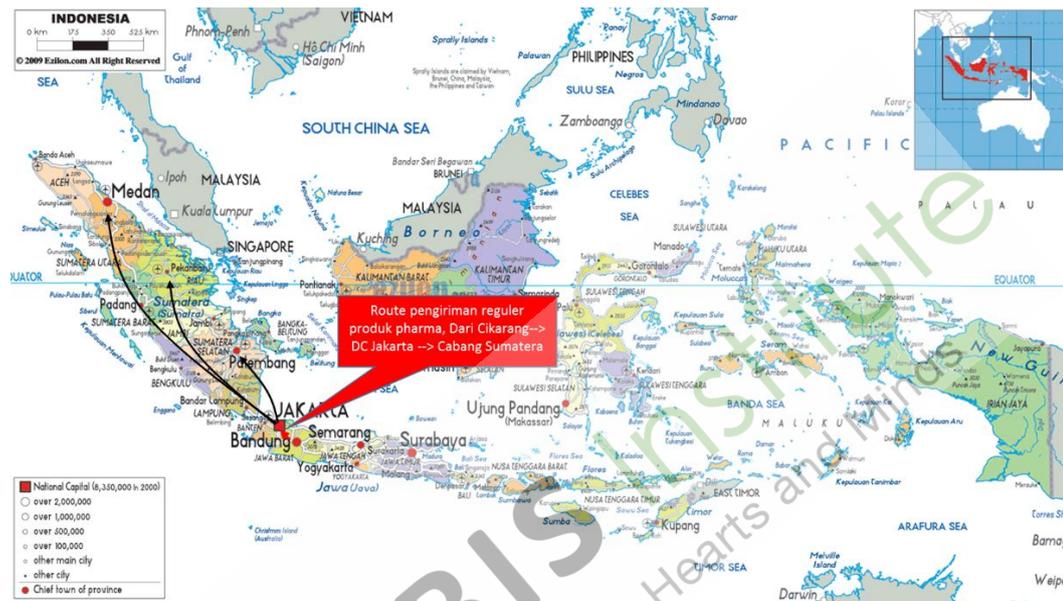
### 4.3. Pengolahan dan Analisa data

Data kuantitatif yang di dapatkan dari penelitian ini akan dilakukan analisa dengan menggunakan metode *supply chain value stream mapping*. Dengan analisa sebagai berikut:

1. Analisa produk *regular*
2. Analisa produk hydro coco dengan pengiriman *regular* melalui *distribution center*
3. Analisa produk hydro coco dengan pengiriman *direct delivery*
4. Analisa biaya kirim produk hydro coco dengan pengiriman *direct delivery*

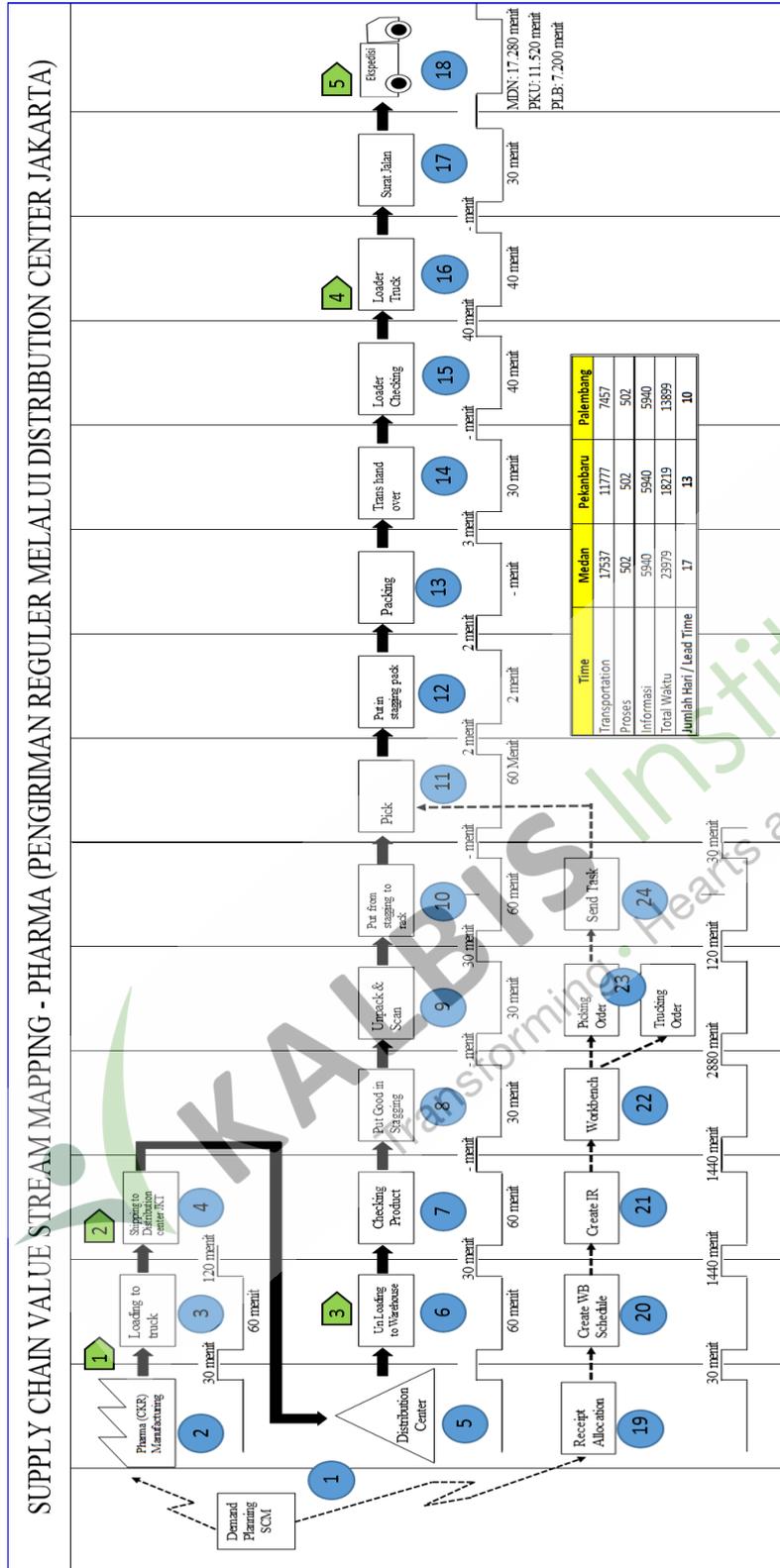
#### 4.3.1. Supply chain value stream mapping produk regular

Secara letak geografis, pengiriman produk regular pharma berada di Cikarang, Jawa Barat, pengiriman PM1 dari Cikarang gudang principal ke gudang distribution center Jakarta, yang kemudian akan dikirimkan ke cabang Sumatera yaitu Medan, Pekanbaru, dan Palembang seperti gambar di bawah ini



Gambar 4.9 Route pengiriman regular produk pharma

Sementara itu, flow proses pengiriman produk regular pharma (SAKA1) untuk ketiga cabang tersebut akan di gambarkan dengan menggunakan *supply chain value stream mapping* yang tertera pada gambar di bawah ini



Gambar 4.10 Analisa supply chain value stream mapping pengiriman reguler produk pharma

Tabel 4.9 Analisa value stream mapping pengiriman pharma regular dengan analisa 5W+1H

Proses No	What	Where	When	Why	Who	How	Remarks
1	Alokasi Cabang	SCM, DC1	Senin, Kamis	Untuk disiapkan produk kebutuhan cabang	SCM-PPNS	Agar dapat diproses menjadi IR sesuai dengan alokasi	By email
	Forecast production VS ROFO	SCM, DC1	Mingguan	Kirim alokasi dari rofo, untuk produk yang akan di produksi	SCM-Produksi	Forecast dua bulan ke depan	Oracle
2	Penyiapan product Finish good	Principal, despatch	Setiap hari	Untuk proses pengiriman ke DC	Logistik principal	penyiapan produk sesuai batch no , produk selesai release QA	Internal principal
3	Loading produk finish good	Principal, despatch	Setiap hari	Untuk proses muat ke dalam truck	Logistik principal	muat berdasarkan qty, batch no, susunan full	List muat
4	Pengiriman ke DC	gudang principal --> DC	Setiap hari	Untuk pemenuhan stock di DC	Ekspedisi	OTD ke DC. OTA ke Principal	Eksternal
5	Distribution Center	Rawa Gelam, Jakarta	Setiap hari	Untuk bongkar dan pemenuhan stock kebutuhan cabang	Ekspedisi	OTD ke DC maksimal jam 15.00 untuk bongkar	Eksternal
6	Unloading produk (Bongkar)	DC, Receiving	Setiap hari	Bongkar truck untuk di terima	Receiving, Ekspedisi	Proses bongkar sampai habis jadwal antrian jam 15.00	Internal proses
7	Checking produk unloading	DC, Receiving	Setiap hari	proses check produk yang di terima	Receiving, Ekspedisi	Dengan mencocokkan antara dokumen dengan fisik	Internal proses
8	Meletakkan produk ke staging	staging, receiving	Setiap hari	menyusun per pallet di staging	receiving	penyusunan berdasarkan batch no dan item	Internal proses
9	Unpack and scan	staging, receiving	Setiap hari	kesesuaian item, batch no	receiving	melakukan scan item agar masuk kedalam sistem oracle	Internal proses
10	proses penyimpanan ke rak	staging, rack storage	Setiap hari	untuk penyimpanan produk sesuai dengan lokasi yg di tentukan	receiving, putway	penyimpanan berdasarkan suhu penyimpanan	internal proses
11	Proses Picking (pengambilan produk di lokasi penyimpanan)	Warehouse, Inventory	Setiap hari berupa task produksi	Perintah kerja pengambilan melalui handheld	Team Picker	Pengambilan produk sesuai instruksi dalam handheld	Internal proses. Target Picker 18 task per jam
12	Put in staging pack	Warehouse, Inventory	Setiap hari	Untuk dilakukan proses packing	Team Picker	meletakkan produk eceran yang akan di pack, sementara yang kolian akan di check oleh team konsolidator	Internal proses

Proses No	What	Where	When	Why	Who	How	Remarks
13	Proses Packing	Warehouse, Inventory	Setiap hari berupa task produksi	Packing untuk produk eceran	Team Packer	packing sesuai dengan cabang masing masing	Berdasarkan packing list
14	Transhand over	Warehouse, staging	Setiap hari	untuk di lakukan check oleh konsolidator dan di letakkan di area staging	Team Konsolidator	Meletakkan berdasarkan cabang di staging	berdasarkan jadwal kirim transportasi
15	Loader Check	Staging, transportasi	setiap hari	pengechekan jumlah kolian ke cabang	Team loader	mencocokkan berdasarkan packing list jumlah dan item nya	list packing dan shiplist
16	Load ke truck	Staging, transportasi	setiap hari	Muat produk kedalam truck	Loader, TKBM, Kerani ekspedisi	muat berdasarkan cabang dan packing list yang sudah di check oleh checker	Internal proses
17	surat jalan	Administrasi surat jalan	setiap truck yang berangkat	sebagai surat pengantar pengiriman barang	Team admin	Pembuatan surat jalan yg terdiri dari jumlah produk	Internal proses
18	pengiriman ke cabang	Dalam perjalanan	Setiap hari	Pengiriman produk	Ekspedisi	Pengiriman produk pemenuhan kebutuhan cabang	Internal proses
19	Receipt Allocation	Team SCM	Seminggu 2 Kali	Sebagai rencana kebutuhan semua cabang	Demand Planning	Create alocation	Email setiap senin dan Rabu
20	Create workbench schedule	Logistik bagian purchasing and planning schedule	Seminggu 2 Kali	Sebagai rencana kebutuhan semua cabang	PPNS team	internal request ke setiap cabang	
21	Create IR	Logistik bagian purchasing and planning schedule	Seminggu 2 Kali	Sebagai rencana kebutuhan semua cabang	PPNS team	internal request ke setiap cabang	
22-23	Workbench	Logistik bagian purchasing and planning schedule	Setiap hari	Rencana kirim harian ke cabang	PPNS team	rencana kirim dengan jumlah task ke seluruh cabang berdasarkan kubikasi dan tonase informasi kebutuhan truck untuk di order	Di kirimkan ke bagian warehouse untuk penyiapan barang dikirimkan ke bagian transportasi untuk order truck
24	Send task	Warehouse, inventory	Setiap hari	sebagai perintah picking	Shop floor plan	perintah kerja picking untuk proses pengiriman barang	internal proses

Diatas merupakan detail *flow* proses untuk produk regular yang pengirimannya dari *principal* yang berlokasi di Cikarang, Jawa Barat ke beberapa cabang di Sumatera dengan 24 detail flow proses. Sementara itu analisa yang dilakukan oleh penulis adalah terkait detail proses, dengan *lead time* proses yang diawali dari pengiriman produk *finish good* ke *distribution center*, *storage* hingga pengiriman dan tiba di cabang. Kesemuanya dilakukan analisa dengan menggunakan *supply chain value stream mapping* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.10 *Lead time* pengiriman reguler produk pharma

Time	Medan	Pekanbaru	Palembang
Transportation	17537	11777	7457
Proses	502	502	502
Informasi	5940	5940	5940
Total Waktu	23979	18219	13899
<b>Jumlah Hari / Lead Time</b>	<b>17</b>	<b>13</b>	<b>10</b>

Untuk pengiriman produk reguler pharma dari proses awal sampai akhir dapat dinyatakan bahwa *lead time* pengiriman untuk wilayah Sumatera, cabang Medan (17 hari), Pekanbaru (13 hari) dan Palembang di butuhkan waktu 10 hari. Sementara itu biaya kirim yang di keluarkan untuk produk tersebut yaitu:

1. Pengiriman PM1, yaitu biaya kirim dari *principal* ke *distribution center* Jakarta, biaya ini sudah termasuk dengan biaya bongkar dan muat di *distribution center*.
2. Pengiriman PM2, yaitu biaya kirim dari gudang *distribution center* ke gudang cabang Medan, Pekanbaru dan Palembang
3. Biaya *handling In-Out*, yaitu biaya *operasional* yang di bebaskan untuk *principal* sebagai *handling in*, *storage* dan *handling out*



**KALBIS**

Transforming Hearts and Minds

Tabel 4.1.1 Analisa biaya pengiriman regular produk pharma

Cabang	Bulan				Total/Cabang	Rata-rata/Bulan	Biaya Trucking/ Bulan --> Darat ke Cabang Sumatera (PM2)				Biaya Kirim/ Bulan
	Januari	Februari	Maret	April			Nama Ekspedisi	Lead Time	Kubikasi	Biaya	
	86.27	19.54	29.33	34.08							
Medan	12.55	9.70	11.98	19.72	53.94	13.49	Rafa Sinergi	12	12,000,000	12	Rp 42,301,965.98
Pekanbaru	14.82	13.29	13.29	17.86	59.25	14.81	Andaks Jaya Abadi Exp	8	Rp 9,389,729	12	Rp 10,552,442.90
Pakembang	113.63	42.53	54.59	71.65	282.40	70.60	MPX Indonesia	5	Rp 4,596,800	12	Rp 5,674,254.11
<b>Total/Bulan</b>									<b>Total Biaya</b>		<b>Rp 58,528,662.98</b>

Cabang	Bulan				Total/Cabang	Rata-rata/Bulan	Biaya Trucking/ Bulan --> Principal (Cikarang) ke Distribution Center Jakarta (PM1)				Biaya Kirim/ Bulan
	Januari	Februari	Maret	April			Nama Ekspedisi	Lead Time	Tonase	Biaya	
	86.27	19.54	29.33	34.08							
Medan	12.55	9.70	11.98	19.72	53.94	13.49	Bangka Jaya Lines	1	Rp 740,800	12	Rp 2,611,441.37
Pakembang	14.82	13.29	13.29	17.86	59.25	14.81				12	Rp 832,531.98
<b>Total/Bulan</b>									<b>Total Biaya</b>		<b>Rp 4,358,411.10</b>

Cabang	Bulan				Total/Cabang	Rata-rata/Bulan	Biaya Handling di RDC Jakarta (Handling)				Biaya Kirim/ Bulan
	Januari	Februari	Maret	April			Proses	Lead Time	Kubikasi	Biaya	
	86.27	19.54	29.33	34.08							
Medan	12.55	9.70	11.98	19.72	53.94	13.49	In-out handling per pallet per 1 M <sup>3</sup>	1	Rp 80,000	1	Rp 3,384,157.28
Pakembang	14.82	13.29	13.29	17.86	59.25	14.81				1	Rp 1,078,875.14
<b>Total/Bulan</b>									<b>Total Biaya</b>		<b>Rp 1,185,016.52</b>

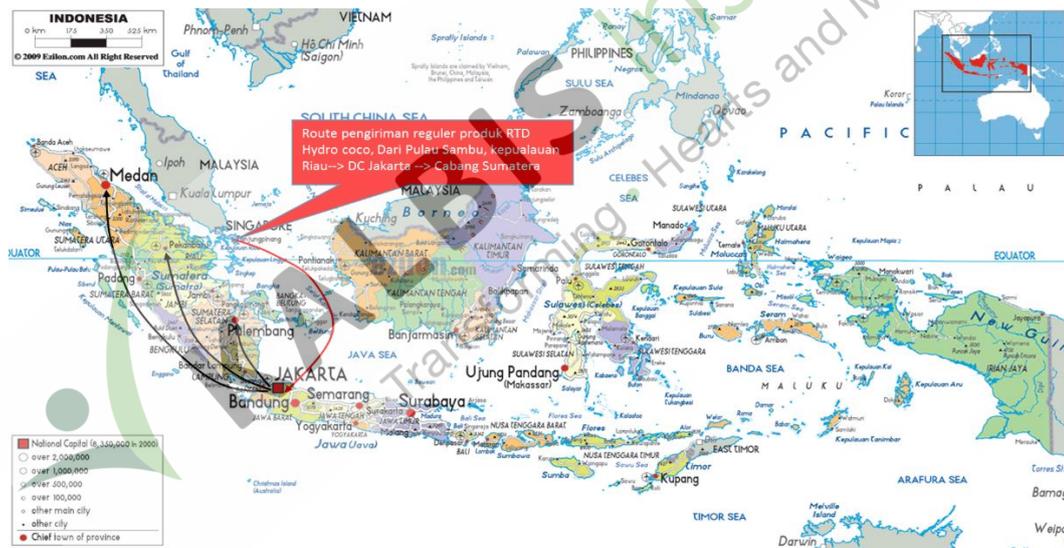
  

Cabang	Bulan				Total/Cabang	Rata-rata/Bulan	TOTAL BIAYA				Value HNA	Target Ratio	Ratio Biaya
	Januari	Februari	Maret	April			Total Biaya Kirim SAKAI sampai Cabang Sumatera (MDN, PKU, PLB)	Biaya PM2	Biaya Handling	Biaya Kirim/ Bulan			
	86.27	19.54	29.33	34.08									
Medan	12.55	9.70	11.98	19.72	53.94	13.49	Rp 42,301,965.98	Rp 2,611,441	Rp 3,384,157.28	Rp 48,297,564.62	Rp 9,746,676,432.00	1.00%	0.50%
Pekanbaru	14.82	13.29	13.29	17.86	59.25	14.81	Rp 10,552,442.90	Rp 832,532	Rp 1,078,875.14	Rp 12,463,850.02	Rp 4,576,226,400.00	1.00%	0.27%
Pakembang	113.63	42.53	54.59	71.65	282.40	70.60	Rp 5,674,254.11	Rp 914,438	Rp 1,185,016.52	Rp 7,773,708.38	Rp 5,412,377,952.00	1.00%	0.14%
<b>Total/Bulan</b>							<b>Rp 58,528,662.98</b>	<b>Rp 4,358,411.10</b>	<b>Rp 5,648,048.94</b>	<b>Rp 68,535,123.02</b>	<b>Rp 19,735,280,784.00</b>	<b>1.00%</b>	<b>0.35%</b>

*Ratio* biaya pengiriman didapat dari total biaya kirim dibagi dengan nilai produk yang terjual di bulan berjalan. Dalam hal ini *ratio* biaya pengiriman produk Pharma, untuk cabang Medan yaitu 0.50%, Pekanbaru dengan *ratio* 0.27, sedangkan Palembang dengan *ratio* 0.14% dari target *ratio* biaya kirim yaitu 1%, dengan nilai pencapaian dalam rata rata 3 bulan yaitu 0.35% di bawah target *ratio* biaya kirim.

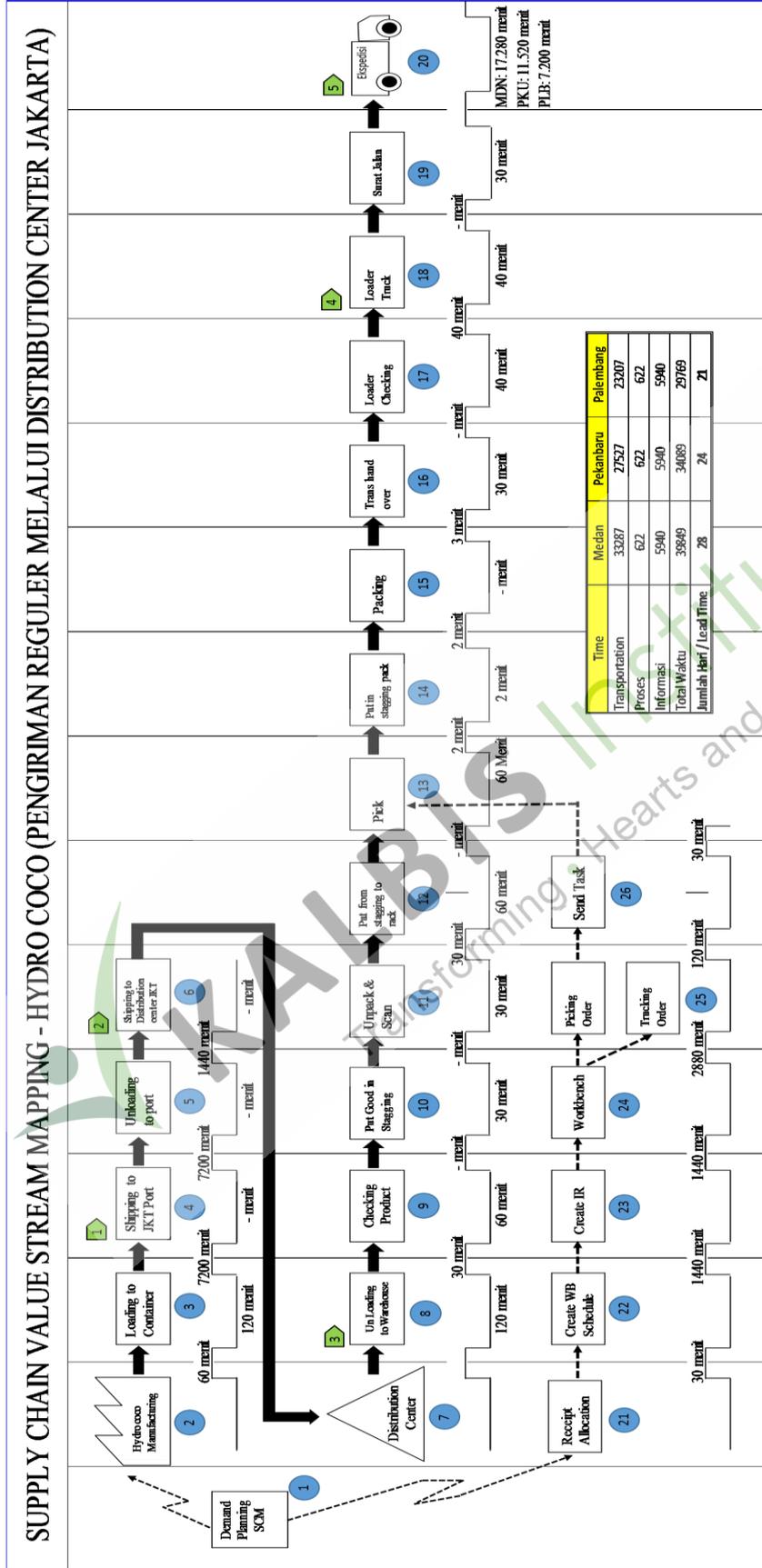
#### 4.3.2. *Supply chain value stream mapping* produk baverage, coco untuk pengiriman *regular* melalui *distribution center* Jakarta

Secara letak geografis, pengiriman produk *regular* baverage, yaitu coco yang berada di Pulau Sambu, Kepulauan Riau pengiriman PM1 dari Pulau Sambu ke gudang *distribution center* Jakarta, yang kemudian akan dikirimkan ke cabang Sumatera yaitu Medan, Pekanbaru, dan Palembang seperti gambar di bawah ini



Gambar 4.11 *Route* pengiriman regular produk RTD hydro coco

Sementara itu, *flow* proses pengiriman produk *regular* coco untuk ketiga cabang tersebut akan di gambarkan dengan menggunakan *supply chain value stream mapping* yang tertera pada gambar di bawah ini



Gambar 4.12 Analisa supply chain value stream mapping pengiriman regular produk RTD hydro coco melalui distribution center

Tabel 4.12 Analisa *value stream mapping* pengiriman RTD hydro coco melalui *distribution center* dengan analisa 5W+1H

Process No	What	Where	When	Why	Who	How	Remarks
1	Alokasi Cabang	SCM, DC1	Senin, Kamis	Untuk disiapkan produk kebutuhan cabang	SCM-PPNS	Agar dapat diproses menjadi IR sesuai dengan alokasi	By email
	Forecast production VS ROFO	SCM, DC1	Mingguan	Kirim alokasi dari rofo, untuk produk yang akan di produksi	SCM-Produksi	Forecast dua bulan ke depan	Oracle
2	Penyiapan product Finish good	Principal, despatch (P.Sambu)	On schedule	Untuk proses pengiriman ke DC	Logistik principal	penyiapan produk sesuai batch no, produk sdh release QA	Internal principal
3	Loading produk finish good	Principal, despatch (P.Sambu)	On schedule	Untuk proses muat ke dalam container	Logistik principal	muat berdasarkan qty, batch no, susunan full	List muat
4	Shipping ke pelabuhan Jakarta	P.Sambu ke Tj. Priok	On schedule	Untuk pemenuhan stock di DC	Ekspedisi	OTD ke port dan ke Principal	Eksternal
5	Unloading to port	Pelabuhan Tj. Priok	On schedule	Pemenuhan Jadwal kirim	Ekspedisi	Proses bongkar container dari kapal ke pelabuhan	Eksternal
6	Penarikan container ke DC	Pelabuhan Tj. Priok	On schedule	Pemenuhan Jadwal kirim	Ekspedisi	Proses kirim dari pelabuhan ke DC	Eksternal
7	Distribution Center	Rawa Gelam, Jakarta	Setiap hari	Untuk bongkar dan pemenuhan stock kebutuhan cabang	Ekspedisi	OTD ke DC, maksimal jam 15.00 untuk bongkar	Eksternal
8	Unloading produk (Bongkar)	DC, Receiving	Setiap hari	Bongkar truck untuk di terima	Receiving, Ekspedisi	Proses bongkar sampai habis jadwal antrian jam 15.00	Internal proses
9	Checking produk unloading	DC, Receiving	Setiap hari	proses check produk yang di terima	Receiving, Ekspedisi	Dengan mencocokkan antara dokumen dengan fisik	Internal proses
10	Meletakkan produk ke staging	staging, receiving	Setiap hari	menyusun per pallet di staging	receiving	penyusunan berdasarkan batch no dan item	Internal proses
11	Unpack and scan	staging, receiving	Setiap hari	kesesuaian item, batch no	receiving	melakukan scan item agar masuk kedalam sistem oracle	Internal proses
12	proses penyimpanan ke rak	staging, rack storage	Setiap hari	untuk penyimpanan produk sesuai dengan lokasi yg di tentukan	receiving, putway	penyimpanan berdasarkan suhu penyimpanan	internal proses
13	Proses Picking (pengambilan produk di lokasi penyimpanan)	Warehouse, Inventory	Setiap hari berupa task produksi	Perintah kerja pengambilan melalui handheld	Team Picker	Pengambilan produk sesuai instruksi dalam handheld	Internal proses. Target Picker 18 task per jam
14	Put in staging pack	Warehouse, Inventory	Setiap hari	Untuk dilakukan proses packing	Team Picker	meletakkan produk eceran yang akan di pack, sementara yang kolian akan di check oleh team konsolidator	Internal proses

	<i>What</i>	<i>Where</i>	<i>When</i>	<i>Why</i>	<i>Who</i>	<i>How</i>	<i>Remarks</i>
15	Proses Packing	Warehouse, Inventory	Setiap hari berupa task produksi	Packing untuk produk eceran	Team Packer	packing sesuai dengan cabang masing masing	Berdasarkan packing list
16	Transhand over	Warehouse, staging	Setiap hari	untuk di lakukan check oleh konsolidator dan di letakkan di area staging	Team Konsolidator	Meletakkan berdasarkan cabang di staging	berdasarkan jadwal kirim transportasi
17	Loader Check	Staging, transportasi	setiap hari	pengechekan jumlah kolian ke cabang	Team loader	mencocokkan berdasarkan packing list jumlah dan item nya	list packing dan shiplist
18	Load ke truck	Staging, transportasi	setiap hari	Muat produk kedalam truck	Loader, TKBM, Kerani ekspedisi	muat berdasarkan cabang dan packing list yang sudah di check oleh checker	Internal proses
19	surat jalan	Administrasi surat jalan	setiap truck yang berangkat	sebagai surat pengantar pengiriman barang	Team admin	Pembuatan surat jalan yg terdiri dari jumlah produk	Internal proses
20	pengiriman ke cabang	Dalam perjalanan	Setiap hari	Pengiriman produk	Ekspedisi	Pengiriman produk pemenuhan kebutuhan cabang	Internal proses
21	Receipt Allocation	Team SCM	Seminggu 2 Kali	Sebagai rencana kebutuhan semua cabang	Demand Planning	Create allocation	Email setiap senin dan Rabu
22	Create workbench schedule	Logistik bagian purchasing and planning schedule	Seminggu 2 Kali	Sebagai rencana kebutuhan semua cabang	PPNS team	internal request ke setiap cabang	
23	Create IR	Logistik bagian purchasing and planning schedule	Seminggu 2 Kali	Sebagai rencana kebutuhan semua cabang	PPNS team	internal request ke setiap cabang	
24-25	Workbench	Logistik bagian purchasing and planning schedule	Setiap hari	Rencana kirim harian ke cabang	PPNS team	rencana kirim dengan jumlah task ke seluruh cabang berdasarkan kubikasi dan tonase informasi kebutuhan truck untuk di order	Di kirimkan ke bagian warehouse untuk penyiapan barang dikirimkan ke bagian transportasi untuk order truck
26	Send task	Warehouse, inventory	Setiap hari	sebagai perintah picking	Shop floor plan	perintah kerja picking untuk proses pengiriman barang	internal proses

Diatas merupakan detail *flow* proses untuk produk regular coco yang pengirimannya dari *principal* yang berlokasi di Pulau Sambu, Kepulauan Riau ke beberapa cabang di Sumatera. Dengan 26 detail flow proses. Sementara itu analisa yang dilakukan oleh penulis adalah terkait detail proses, dengan *lead time* proses yang diawali dari pengiriman produk *finish good* ke *distribution center* Jakarta,

kemudian *storage* hingga pengiriman dan tiba di cabang. Kesemuanya dilakukan analisa dengan menggunakan *supply chain value stream mapping*.

Tabel 4.13 *Lead time* pengiriman regular produk RTD hydro coco melalui *distribution center*

Time	Medan	Pekanbaru	Palembang
Transportation	33287	27527	23207
Proses	622	622	622
Informasi	5940	5940	5940
Total Waktu	39849	34089	29769
<b>Jumlah Hari / Lead Time</b>	<b>28</b>	<b>24</b>	<b>21</b>

Untuk pengiriman produk regular coco dari proses awal sampai akhir dapat dinyatakan bahwa *lead time* pengiriman untuk wilayah Sumatera, cabang Medan (28 hari), Pekanbaru (24 hari) dan Palembang di butuhkan waktu 21 hari. Sementara itu biaya kirim yang di keluarkan untuk produk tersebut yaitu:

1. Pengiriman PM1, yaitu biaya kirim dari *principal* ke Pelabuhan Tj. Priok kemudian di lakukan *dooring* ke *distribution center* Jakarta, biaya ini sudah termasuk dengan biaya bongkar dan muat di *distribution center*.
2. Pengiriman PM2, yaitu biaya kirim dari gudang *distribution center* ke gudang cabang Medan, Pekanbaru dan Palembang
3. Biaya *handling In-Out*, yaitu biaya operasional yang di bebaskan untuk *principal* sebagai *handling in*, *storage* dan *handling out*

Tabel 4.14 Analisa biaya pengiriman regular produk RTD hydro coco melalui *distribution center*

Cabang	Bulan			Total/Cabang	Rata-rata/Bulan	Biaya Trucking/ Bulan --> Darat ke Cabang Sumatera			Biaya Kirim/ Bulan
	Januari	Februari	April			Nama Ekspedisi	Lead Time	Kubikasi	
Medan	17.20	69.77	30.23	184.87	46.22	Rafa Sinergi	12	6.5	Rp 85,325,715.69
Pekanbaru	10.01	49.75	37.47	153.11	38.28	Andalas Jaya Abadi Exp	8	6.5	Rp 55,294,831.30
Palembang	20.01	54.76	0.00	134.26	33.57	MPX-Indonesia	5	6.5	Rp 23,737,479.17
Total/Bulan	47.21	174.28	67.70	472.24	118.06	Total Biaya			Rp 164,358,026.16

Cabang	Bulan			Total/Cabang	Rata-rata/Bulan	Biaya Container/ Bulan --> Laut ke Pelabuhan Jakarta			Biaya Kirim/ Bulan
	Januari	Februari	April			Nama Ekspedisi	Lead Time	Tonase	
Medan	17.20	69.77	30.23	184.87	46.22		27	Rp 13,694,250.67	Rp 3,697,447.68
Pekanbaru	10.01	49.75	37.47	153.11	38.28	Bangka Jaya Lines	5	Rp 8,000,000	Rp 11,341,514.67
Palembang	20.01	54.76	0.00	134.26	33.57		27	Rp 9,945,315.56	Rp 2,685,235.20
Total/Bulan	47.21	174.28	67.70	472.24	118.06	Total Biaya			Rp 34,981,080.89

Cabang	Bulan			Total/Cabang	Rata-rata/Bulan	Biaya Handling di RDC Jakarta			Biaya Kirim/ Bulan
	Januari	Februari	April			Proses	Lead Time	Kubikasi	
Medan	17.20	69.77	30.23	184.87	46.22		1	Rp 3,697,447.68	Rp 3,697,447.68
Pekanbaru	10.01	49.75	37.47	153.11	38.28	In-out handling per pallet	1	Rp 3,062,208.96	Rp 3,062,208.96
Palembang	20.01	54.76	0.00	134.26	33.57	per 1 M <sup>3</sup>	1	Rp 2,685,235.20	Rp 2,685,235.20
Total/Bulan	47.21	174.28	67.70	472.24	118.06	Total Biaya			Rp 9,444,891.84

Cabang	Bulan			Total/Cabang	Rata-rata/Bulan	Biaya Trucking/ Bulan --> Pelabuhan Jakarta ke DC Jakarta			Biaya Kirim/ Bulan
	Januari	Februari	April			Nama Ekspedisi	Lead Time	Tonase	
Medan	17.20	69.77	30.23	184.87	46.22		4.5	Rp 20,541,376.00	Rp 123,258,790.04
Pekanbaru	10.01	49.75	37.47	153.11	38.28	Jakarta Jaya Transport	5	Rp 17,012,272.00	Rp 86,710,826.93
Palembang	20.01	54.76	0.00	134.26	33.57		4.5	Rp 14,917,973.33	Rp 51,286,003.26
Total/Bulan	47.21	174.28	67.70	472.24	118.06	Total Biaya			Rp 52,471,621.33

Cabang	Bulan			Total/Cabang	Rata-rata/Bulan	TOTAL BIAYA			Value HNA	Target Ratio	Ratio Biaya	
	Januari	Februari	April			Biaya Container Laut	Trucking ke DC	Biaya Handling				Biaya Trucking
Medan	17.20	69.77	30.23	184.87	46.22	Rp 13,694,250.67	Rp 20,541,376	Rp 3,697,447.68	Rp 85,325,715.69	Rp 1,782,209,040.00	1.00%	6.92%
Pekanbaru	10.01	49.75	37.47	153.11	38.28	Rp 11,341,514.67	Rp 17,012,272	Rp 3,062,208.96	Rp 55,294,831.30	Rp 1,468,803,432.00	1.00%	5.90%
Palembang	20.01	54.76	0.00	134.26	33.57	Rp 9,945,315.56	Rp 14,917,973	Rp 2,685,235.20	Rp 23,737,479.17	Rp 957,114,984.00	1.00%	5.36%
Total/Bulan	47.21	174.28	67.70	472.24	118.06	Rp 34,981,080.89	Rp 52,471,621.33	Rp 9,444,891.84	Rp 164,358,026.16	Rp 4,208,127,456.00	1.00%	6.21%

*Ratio* biaya pengiriman didapat dari total biaya kirim dibagi dengan nilai produk yang terjual di bulan berjalan. Dalam hal ini *ratio* biaya pengiriman produk coco, untuk cabang Medan yaitu 14.46%, Pekanbaru dengan *ratio* 12.15, sedangkan Palembang dengan *ratio* 8.91% dari target *ratio* biaya kirim yaitu 0.9%, dengan nilai pencapaian dalam rata rata 3 bulan yaitu 11.6% *ratio* biaya kirim.

#### **4.3.3. Supply chain value stream mapping produk RTD, Hydro coco untuk pengiriman *direct delivery***

Secara letak geografis, pengiriman produk *regular* produk baverage, coco yang berada di Pulau Sambu, Kepulauan Riau, yang sebelumnya pengiriman PM1 dari Pulau Sambu ke gudang *distribution center* Jakarta, yang kemudian akan dikirimkan ke cabang Sumatera yaitu Medan, Pekanbaru, dan Palembang, dilakukan studi analisa pengiriman untuk melihat biaya penghematan pengiriman. Pengiriman dilakukan langsung menuju pelabuhan Pekanbaru, dikarenakan route kapal hanya ada dari Pekanbaru ke Pulau Sambu (PP) yaitu ekspedisi CV. Citra Kencana Lestari yang membawa material packing dari Pekanbaru ke Pulau Sambu, yaitu hydro coco. Dikarenakan kembalinya kapal tersebut dari Pulau Sambu ke Pekanbaru tanpa muatan, maka dilakukanlah kesepakatan dengan membawa muatan produk hydro coco untuk kebutuhan cabang Pekanbaru, Medan dan Palembang. Negosiasi pun dilakukan agar mendapatkan harga pengiriman tidak *full charter*, melainkan biaya balikan. Pemotongan route ini dilakukan agar tidak terjadi *double handling* dan *double transportation*, seperti gambar di bawah ini

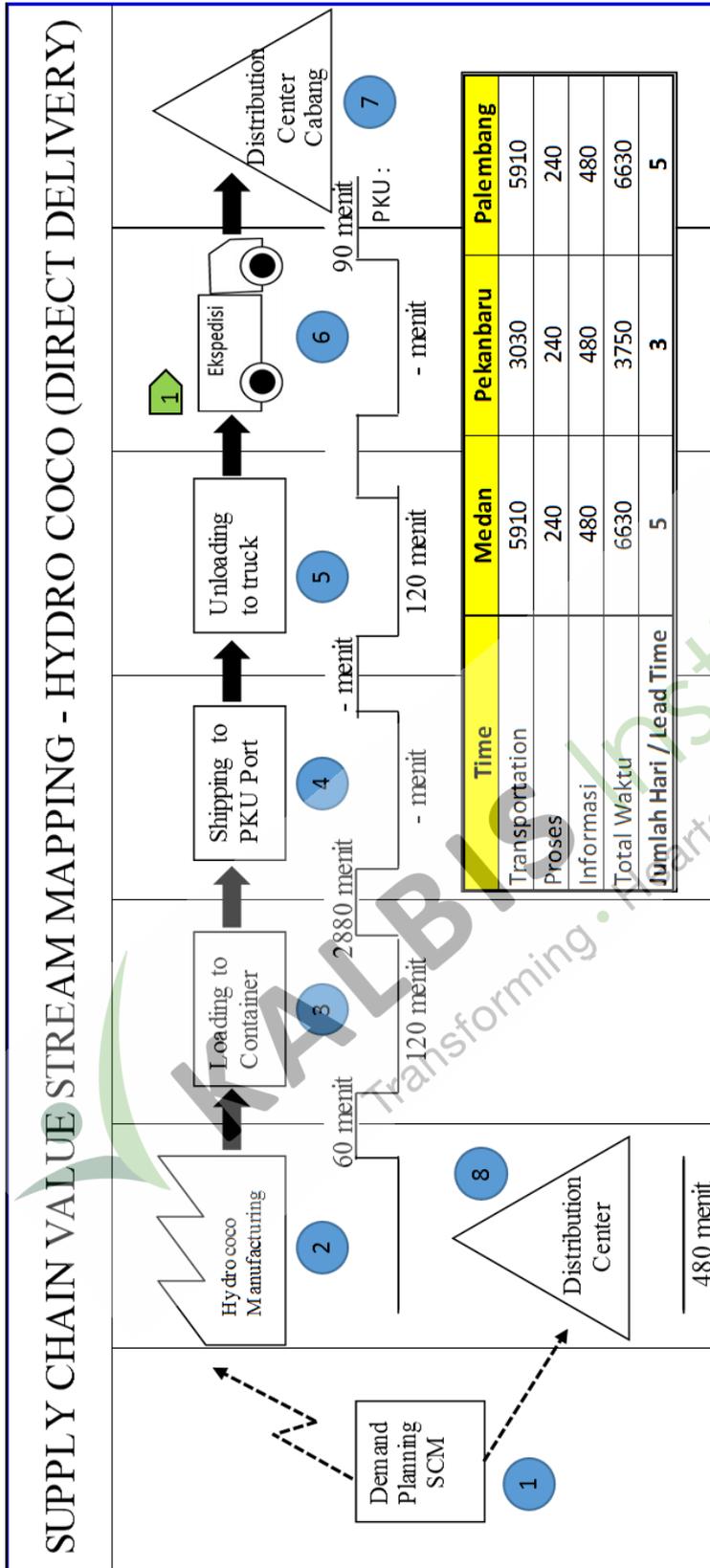


Gambar 4.13 Route pengiriman direct delivery produk coco

Sementara itu, *flow* proses pengiriman produk *direct delivery* coco untuk ketiga cabang tersebut akan di gambarkan dengan menggunakan *supply chain value stream mapping* yang tertera pada gambar di bawah ini



KALBIS Institute  
Transforming Hearts and Minds



Gambar 4.14 Analisa supply chain value stream mapping pengiriman direct delivery produk RTD hydro coco

Tabel 4.15 Analisa value stream mapping pengiriman direct delivery RTD hydro coco dengan analisa 5W+1H

Process No	What	Where	When	Why	Who	How	Remarks
1	Alokasi Cabang	SCM, DC1	Senin, Kamis	Untuk disiapkan produk kebutuhan cabang	SCM-PPNS	Agar dapat diproses menjadi IR sesuai dengan alokasi	By email
	Forecast production VS ROFO	SCM, DC1	Mingguan	Kirim alokasi dari rofo, untuk produk yang akan di produksi	SCM-Produksi	Forecast dua bulan ke depan	Oracle
2	Penyiapan product Finish good	Principal, despatch (P.Sambu)	On schedule	Untuk proses pengiriman ke DC	Logistik principal	penyiapan produk sesuai batch no, produk sdh release QA	Internal principal
3	Loading produk finish good	Principal, despatch (P.Sambu)	On schedule	Untuk proses muat ke dalam container	Logistik principal	muat berdasarkan qty, batch no, susunan full	List muat
4	Shipping ke pelabuhan Pekanbaru	P.Sambu ke Pekanbaru	On schedule	Untuk pemenuhan stock di gudang cabang	Ekspedisi	OTD ke port dan ke cabang	Eksternal
5	Unloading to port	Pelabuhan Pekanbaru	On schedule	Pemenuhan Jadwal kirim	Ekspedisi	Proses bongkar container dari kapal ke truck	Eksternal
6	Penarikan ke gudang cabanb	Pelabuhan Pekanbaru	On schedule	Pemenuhan Jadwal kirim	Ekspedisi	Proses kirim dari pelabuhan ke cabang	Eksternal
7	Distribution Center cabang	Cabang pekanbaru	On schedule	Untuk bongkar dan pemenuhan stock kebutuhan cabang	Ekspedisi	OTD ke DC maksimal jam 12.00 untuk bongkar	Eksternal
8	Informasi receipt dari gudang cabang	DC, Receiving	On schedule	pemenuhan administrasi	Receiving, Ekspedisi	Informasi DQ yang di receive akan menjadi stock cabang	Internal proses

Diatas merupakan detail *flow* proses untuk produk *direct delivery* coco yang pengirimannya dari *principal* yang berlokasi di Pulau Sambu, Kepulauan Riau ke beberapa cabang di Sumatera. Dengan 8 detail *flow* proses. Sementara itu analisa yang dilakukan oleh penulis adalah terkait detail proses, dengan *lead time* proses yang diawali dari pengiriman produk *finish good* ke *distribution center* Jakarta, kemudian *storage* hingga pengiriman dan tiba di cabang. Kesemuanya dilakukan analisa dengan menggunakan *supply chain value stream mapping*.

Tabel 4.16 *Lead time* pengiriman *direct delivery* produk coco

Time	Medan	Pekanbaru	Palembang
Transportation	5910	3030	5910
Proses	240	240	240
Informasi	480	480	480
Total Waktu	6630	3750	6630
Jumlah Hari / Lead Time	5	3	5

Untuk pengiriman produk *direct delivery* RTD hydro coco dari proses awal sampai akhir dapat dinyatakan bahwa *lead time* pengiriman untuk wilayah Sumatera, cabang Medan (5 hari), Pekanbaru (3 hari) dan Palembang di butuhkan

waktu 5 hari. Sementara itu biaya kirim yang di keluarkan untuk produk tersebut yaitu:

1. Pengiriman PM1, yaitu biaya kirim dari *principal* ke Pelabuhan Pekanbaru kemudian di lakukan *dooring* ke gudang cabang di Sumatera menjadi 0, karena biaya tersebut menjadi biaya PM2.
2. Pengiriman PM2, yaitu biaya kirim dari *principal* langsung ke gudang cabang Medan, Pekanbaru dan Palembang, tanpa melalui *distribution center* Jakarta
3. Biaya handling In-Out, yaitu biaya operasional yang di bebaskan untuk principal sebagai *handling in*, *storage* dan *handling out* dalam hal ini menjadi 0.

#### **4.3.4. Analisa biaya kirim produk hydro coco dengan pengiriman *direct delivery***

Analisa perbandingan biaya kirim dengan menggunakan pengiriman regular melalui *distribution center* dan dengan *direct delivery* adalah sebagai berikut seperti pada tabel 4.17



Tabel 4.17 Analisa biaya pengiriman *direct delivery* produk RTD hydro coco

## BIAYA KIRIM KE CABANG PKU, MDN, PLB (VIA LAUT DAN DARAT) --&gt; CV. CITRA KENCANA LESTARI

Konversi	Tonase (ton)	Kubikasi (M <sup>3</sup> )	Karton (Box)	Vol. Order (M <sup>3</sup> )	Harga Per karton	Biaya Kirim ke cabang	Value HNA	Target Ratio	Ratio Biaya
1 Cont 20'	21	27	3456						
CDD	4.5	6.5	832						
1 pallet	1.5	1.1	128						
<b>MDN</b>	64.5	42.0	5378	46.22	Rp 11,000.00	Rp 59,161,600.00	Rp 5,868,803,432.00	1%	1.01%
<b>PKU</b>	53.5	34.8	4454	38.28	Rp 5,500.00	Rp 24,499,200.00	Rp 2,782,209,040.00	1%	0.88%
<b>PLB</b>	46.9	30.5	3906	33.57	Rp 10,000.00	Rp 39,063,272.73	Rp 3,957,114,984.00	1%	0.99%
<b>Total Volume dan Biaya Kirim 3 Cabang</b>						<b>Rp 122,724,072.73</b>	<b>Rp 12,608,127,456.00</b>	<b>1%</b>	<b>0.97%</b>

*Ratio* biaya pengiriman didapat dari total biaya kirim dibagi dengan nilai produk yang terjual di bulan berjalan. Dalam hal ini *ratio* biaya pengiriman *direct delivery* produk coco, untuk cabang Medan yaitu 1.01%, Pekanbaru dengan *ratio* 0.88%, sedangkan Palembang dengan *ratio* 0.99% dari target *ratio* biaya kirim yaitu 0.90%, dengan nilai pencapaian dalam rata rata 3 bulan yaitu 0.97% dari *ratio* biaya kirim.

Tabel 4.18 Analisa benefit dari pengiriman regular dan *direct delivery*

CABANG	JUMLAH PROSES			LEAD TIME			BENEFIT LEAD TIME (B-C)	RATIO KIRIM			BENEFIT RATIO KIRIM (B-C)
	REGULER PHARMA (A)	REGULER HYDRO COCO (B)	DIRECT DEL. HYDRO COCO (C)	REGULER PHARMA (A)	REGULER HYDRO COCO (B)	DIRECT DEL. HYDRO COCO (C)		REGULER PHARMA (A)	REGULER HYDRO COCO (B)	DIRECT DEL. HYDRO COCO (C)	
MDN	24	26	8	17	28	5	23	0.50%	6.92%	1.01%	5.91%
PKU				13	24	3	21	0.27%	5.90%	0.88%	5.02%
PLB				10	21	5	16	0.14%	5.36%	0.99%	4.37%

Dari tabel 4.18 diatas, terlihat bahwasanya terdapat pengurangan jumlah proses untuk pengiriman regular melalui *distribution center* untuk produk coco dengan *direct delivery*, yang sebelumnya terdapat 26 proses menjadi 8 proses (penghilangan 18 proses). Sementara pengurangan *lead time* pengiriman untuk cabang Medan dari 28 hari menjadi 5 hari, cabang Pekanbaru dari 24 hari menjadi 3 hari, dan cabang Palembang dari 21 hari menjadi 5 hari

Tabel 4.19 hasil *saving cost* dari biaya pengiriman regular dan *direct delivery*

SAVING COST/ EFFISIENSI BIAYA KIRIM PER CABANG/ BULAN			
BIAYA KIRIM			BENEFIT BIAYA KIRIM (B-C)
REGULER PHARMA (A)	REGULER HYDRO COCO (B)	DIRECT DEL. HYDRO COCO (C)	
Rp 48,297,564.62	Rp 123,258,790.04	Rp 59,161,600.00	Rp 64,097,190.04
Rp 12,463,850.02	Rp 86,710,826.93	Rp 24,499,200.00	Rp 62,211,626.93
Rp 7,773,708.38	Rp 51,286,003.26	Rp 39,063,272.73	Rp 12,222,730.53
TOTAL SAVING COST			Rp 138,531,547.50

Penghematan biaya yang didapat dari pengiriman *direct delivery* yaitu sebesar Rp. 138.531.547 atau penghematan sebesar 53% dibandingkan dengan pengiriman regular melalui *distribution center*.